

PENERAPAN METODE *NATURE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGIDENTIFIKASI AKAR DAN FUNGSIONYA KELAS IV SDN KEBUNDADAP TIMUR II KABUPATEN SUMENEP

Moh. Fadli

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

mohammadfadli.10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode *nature learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi akar dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep. Penerapan metode *nature learning* ini terdiri dari beberapa langkah yaitu: (1) guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas; (2) guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya; (3) guru memberi salam; (4) guru memberi motivasi; (5) guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok; (6) guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok; (7) masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu; (8) guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan; (9) selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya; (10) guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Display (Penyajian Data). Hasil dari siklus I nilai rata-rata sebesar 63 dan Persentase siswa tuntas 46,6%, persentase siswa tidak tuntas 53,3% ,dan pada siklus II perolehan rata-rata kelas dari siklus I sebesar 68 dan Persentase siswa tuntas 86,6% , Persentase siswa tidak tuntas 13,3% .

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *nature learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi akar dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci: Metode *nature learning*, hasil belajar, akar dan fungsinya

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu kunci mensejahterakan bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik, dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada

sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan (TAP MPR Nomor II/MPR/1993 dalam Wahyudin, 2007:1.33)¹.

Tujuan pendidikan di atas tentunya tidak lepas dari kompetensi guru yang menjadi tombak dalam proses pembelajaran. Secara umum, ada tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Menurut Suyanto dan Jihad, (2013:1) bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Guru adalah fasilitator, guru sebaiknya mampu menumbuhkan minat belajar, menggugah rasa ingin tahu siswa, dan memicu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan².

Materi akar pada tumbuhan dan fungsinya siswa masih belum memahami secara jelas maupun benda secara nyata. Akar adalah bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan. Akar biasanya mempunyai sifat yang biasanya terdapat di dalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi (Geotrop) atau menuju ke air (Hidrotrop). Selain memiliki sifat, tiap organ tumbuhan memiliki bagian dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan akar, fungsi akar yaitu sebagai penyimpan makanan cadangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kebundadap Timur II terdapat suatu permasalahan didalam proses belajar mengajar yang berlangsung pada pembelajaran IPA. Mata pelajaran IPA terutama pada kompetensi dasar mengidentifikasi akar dan fungsinya kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep. Peserta didik hasil belajar khususnya pembelajaran IPA sangatlah rendah, guru hanya menerangkan menggunakan metode ceramah sehingga, anak sekolah dasar tidak mampu menyerap materi secara konkrit. Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA hasil belajarnya sangat menurun, untuk itu harus ada pembaharuan metode pada saat pembelajaran IPA berlangsung, seperti metode *nature learning* (Pembelajaran Alam). Metode *nature learning* (Pembelajaran Alam) sangatlah cocok untuk menerapkan pembelajaran IPA. Hasil belajar yang diperoleh dibawah kriteria ketuntasan minimal

¹ Wahyudin, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*

² Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*

(KKM) yaitu 62. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 15 siswa dengan presentase keberhasilan mencapai 33% yaitu 5 siswa dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan minimal, dan 67% yaitu 10 siswa dari 15 siswa yang belum tuntas untuk tingkat keberhasilan belajar.

Dalam mengatasi masalah diatas seorang guru dituntut harus lebih kreatif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Faktor pendukung dalam pembelajara IPA menggunakan metode *nature learning* (Pembelajaran Alam) biasanya mengajak siswa secara nyata di lingkungan sekitar. Menurut Suyatno (2009:103) Metode *Nature learning* (Pembelajaran alam) merupakan pembelajaran untuk bereksplorasi diri dengan kegiatan yang melibatkan alam secara total dan dapat belajar secara nyata dilingkungan alam. Metode *nature learning* (Pembelajaran Alam) efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung³.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode *nature learning* dalam mengidentifikasi akar dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep?; dan Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam mengidentifikasi akar dan fungsinya kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep setelah menerapkan metode *nature learning*?

B. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang diantaranya terdapat jumlah laki-laki 5 siswa dan jumlah perempuan 15 siswa.

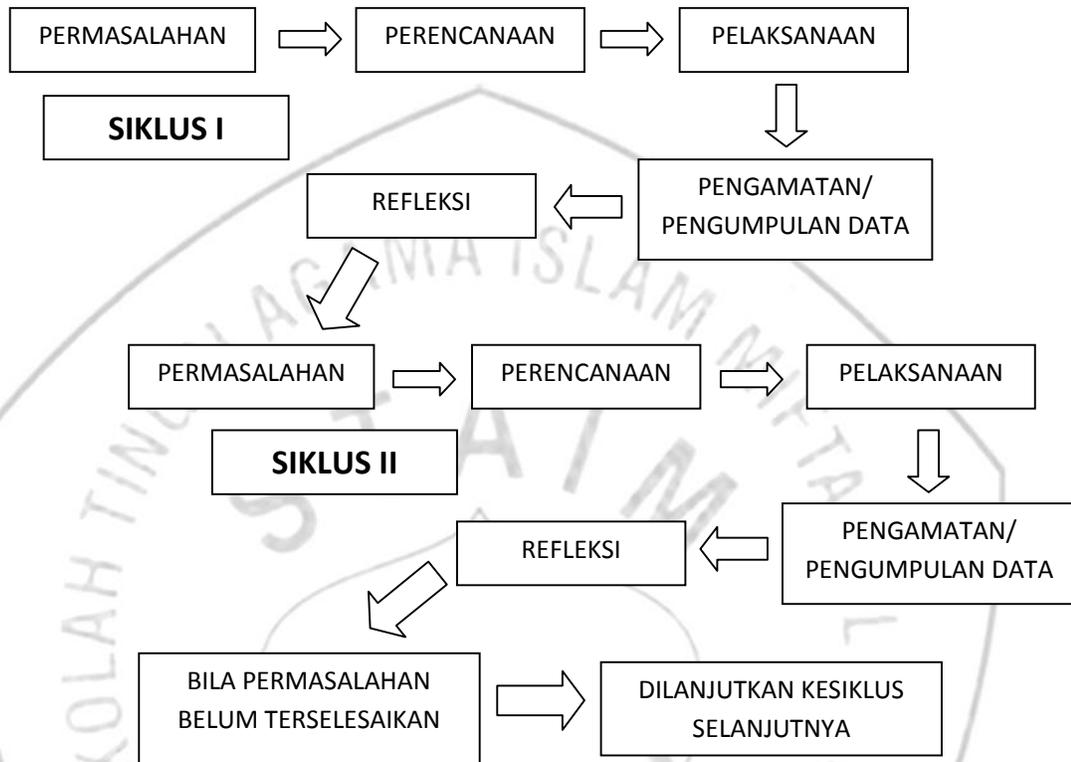
Menurut⁴ Komaidi dan Wijayati (2011:55) PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupatindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu dengan 2 siklus.

³ Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif

⁴ Komaidi dan Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK*.

Penelitian direncanakan untuk mengimplementasikan tindakan kelas dengan dilaksanakan 2 siklus yang meliputi komponen-komponen perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Secara terperinci langkah-langkah penelitian dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1 tahap-tahap siklus menurut Komaidi dan Wijayati (2011:56):⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data. Analisis data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara *Display* (Penyajian Data) untuk menjelaskan hasil data yang diperolehnya. Arikunto⁶ mengemukakan bahwa analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan. Cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

⁵ Komaidi dan Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK*.

⁶ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak model PTK yang dapat di adopsi dan diterapkan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, PTK terdiri dari 4 (Empat) tahapan dasar yang terkait dan berkesinambungan yaitu: Perencanaan (Planing), Pelaksanaan (Action), Pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). namun sebelumnya tahapan ini berangkat dari Pra PTK, yaitu:

a. Hasil Temuan Awal (Prasiklus)

Dalam pembelajaran IPA tentang mengidentifikasi akar dan fungsinya di kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep sebelum penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: observasi awal dimana dari observasi inilah ditemukan sebuah masalah dan mengenal sebuah subjek penelitian. Langkah-langkah yang di lakukan meliputi; pengamatan terhadap latar belakang sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran IPA dalam materi akar dan fungsinya. siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran dan tidak ada kesempatan bagi siswa dalam mempraktikkan. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjelaskan dan memberikan sebuah gambar tentang tumbuhan secara umum.

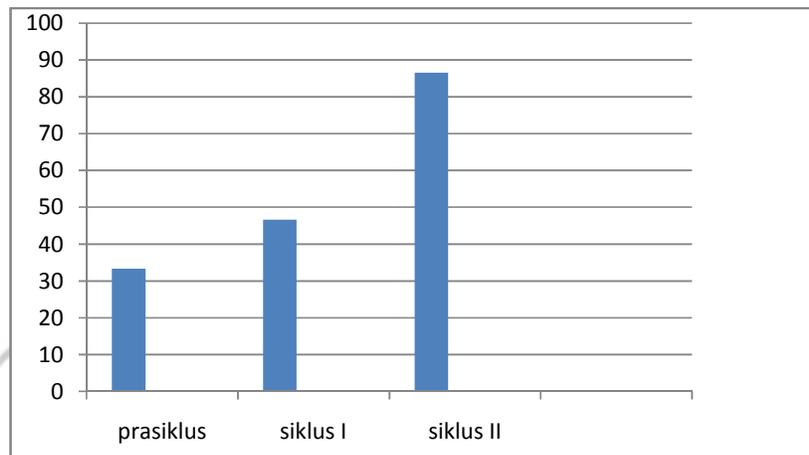
b. Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan RPP dengan memberikan jawaban ceklis pada kolom penilaian. bahwa metode yang diterapkan oleh guru mengajar memperoleh nilai secara rata-rata 63 dan ketuntasan nilai secara klasikal yaitu 46,6% atau 9 orang yang tuntas dari 20 orang siswa yang sudah tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siklus I secara klasikal tidak tuntas karena siswa memperoleh nilai 63 atau 46,6% lebih kecil dari ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 85% hal ini disebabkan karena siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan metode yang diterapkan tidak cocok atau kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak efektif.

c. Siklus II

Hasil dari siklus II yaitu bahwa metode *Nature learning* (Pembelajaran Alam) yang diterapkan oleh peneliti memperoleh nilai rata-rata 68 secara klasikal ketuntasan

belajar yaitu 86,6 % atau 18 orang yang tuntas dari 20 orang siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam tindakan siklus II secara klasikal sudah tuntas di atas nilai KKM yaitu 68 atau 86,6 % lebih besar dari ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 85%.



Gambar 2. Tabel hasil dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang berasal dari pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA melalui metode *nature learning* dalam materi akar dan fungsinya dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *nature learning* (Pembelajaran Alam) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Buktinya, dengan menggunakan metode *nature learning* hasil belajar siswa sangatlah meningkat, hal ini terbukti melalui pengamatan lembar observasi pada siklus II yang mengalami perubahan dari siklus berikutnya;
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *nature learning* (Pembelajaran Alam) dapat meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar secara rata-rata pada pra siklus 59,6%, pada siklus I 60% , dan pada siklus II 79%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.



Komaidi dan Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Wahyudin, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

